

## **BAB II LANDASAN TEORETIS**

### **A. Kajian Teoretis**

#### **1. Hakikat Pembelajaran Menelaah dan Menulis Teks Puisi di Kelas VIII Berdasarkan Kurikulum 2013**

##### **a. Kompetensi Inti (KI)**

Kompetensi Inti pada kurikulum merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas. Kompetensi inti yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- KI 1 Menghayati ajaran agama yang dianutinya.
- KI 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI 3 Memahami pengetahuan (Faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

##### **b. Kompetensi Dasar (KD)**

Standar kelulusan bisa dilihat dari kemampuan peserta didik dalam memahami kompetensi dasar yang akan dipelajari. Berdasar pada Permendikbud Nomor 24 (2016:3) diketahui bahwa, “Kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran

pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti, kompetensi inti yang telah dijelaskan oleh penulis sebelumnya dapat dicapai melalui kompetensi dasar yang berkaitan dengan penelitian yang penulis kerjakan yaitu sebagai berikut.

- 3.8 Menelaah unsur-unsur pembangun teks puisi (perjuangan, lingkungan hidup, kondisi sosial, dan lain-lain) yang diperdengarkan atau dibaca
- 4.8 Menyajikan gagasan, perasaan, dan pendapat dalam bentuk teks puisi secara lisan/tulis dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi

### **c. Indikator Pencapaian Kompetensi**

Berdasarkan kompetensi dasar pengetahuan dan keterampilan pada KD 3.8 dan KD 4.8, penulis merumuskan menjadi indikator sebagai berikut ini.

- 3.8.1 Menjelaskan secara tepat majas dalam teks puisi yang dibaca.
- 3.8.2 Menjelaskan secara tepat irama/rima dalam teks puisi yang dibaca.
- 3.8.3 Menjelaskan secara tepat kata-kata konotasi dalam teks puisi yang dibaca.
- 3.8.4 Menjelaskan secara tepat kata-kata denotasi dalam teks puisi yang dibaca.
- 3.8.5 Menjelaskan secara tepat kata berlambang dalam teks puisi yang dibaca.
- 3.8.6 Menjelaskan secara tepat tema dalam teks puisi yang dibaca.
- 3.8.7 Menjelaskan secara tepat amanat dalam teks puisi yang dibaca.
- 3.8.8 Menjelaskan secara tepat perasaan penyair dalam teks puisi yang dibaca.
- 3.8.9 Menjelaskan secara tepat nada/sikap penyair dalam teks puisi yang dibaca.
- 4.8.1 Menulis gagasan, perasaan, pendapat dalam bentuk puisi dengan memperhatikan unsur fisik (bentuk) yang terdapat pada puisi.

- 4.8.2 Menulis gagasan, perasaan, pendapat dalam bentuk puisi dengan memperhatikan unsur batin (makna) yang terdapat pada puisi.

#### **d. Tujuan Pembelajaran**

Setelah melaksanakan pembelajaran menelaah dan menulis teks deskripsi, peserta didik harus mampu sebagai berikut.

- 3.8.1 Menjelaskan secara tepat majas dalam teks puisi disertai bukti dan alasan.
- 3.8.2 Menjelaskan secara tepat irama/rima dalam teks puisi disertai bukti dan alasan.
- 3.8.3 Menjelaskan secara tepat kata-kata konotasi dalam teks puisi disertai bukti dan alasan.
- 3.8.4 Menjelaskan secara tepat kata-kata denotasi dalam teks puisi disertai bukti dan alasan.
- 3.8.5 Menjelaskan secara tepat kata berlambang dalam teks puisi disertai bukti dan alasan.
- 3.8.6 Menjelaskan secara tepat tema dalam teks puisi disertai bukti dan alasan.
- 3.8.7 Menjelaskan secara tepat amanat dalam teks puisi disertai bukti dan alasan.
- 3.8.8 Menjelaskan secara tepat perasaan penyair dalam teks puisi disertai bukti dan alasan
- 3.8.9 Menjelaskan secara tepat nada dalam teks puisi disertai buktidan alasan
- 4.8.1 Menulis gagasan, perasaan, pendapat dalam bentuk puisi dengan memperhatikan unsur fisik (bentuk) yang terdapat pada puisi.

4.8.2 Menulis gagasan, perasaan, pendapat dalam bentuk puisi dengan memperhatikan unsur batin (makna) yang terdapat pada puisi.

## **2. Hakikat Teks Puisi**

### **a. Pengertian Teks Puisi**

Teks puisi merupakan seni dalam memilih kata, karena puisi terbentuk atas kesadaran penulis bahwa setiap kata memiliki makna yang indah dan memberikan kesan ditiap baitnya. Menurut Pradopo, (2009:7) puisi berasal dari pemikiran seseorang yang dapat merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama sehingga dapat membangkitkan perasaan pembaca. Sedangkan menurut Yohanes (2016:2) menyatakan bahwa karya sastra puisi merupakan bunyi bahasa (rima, irama, intonasi), bentuk baris (larik ) dan bait serta ditandai oleh pengguna bahasa yang padat.

Selain sarana pencerahan hati, puisi juga berperan sebagai ekspresi dari pemikiran pengarangnya untuk menarik perhatian pembaca. Bahasa penyair harus dapat mewakili rasa dan pesan yang ia sampaikan. Dalam dunia sastra Indonesia, ada istilah puisi lama puisi baru, serta puisi modern.

Menurut Kosasih, (2012:97) puisi didefinisikan sebagai wujud karya sastra yang memakai kata-kata indah dan penuh makna. Adapun penyebab puisi penuh makna adalah karena bahasa yang digunakan lebih padat dan berbeda dengan bahasa yang digunakan sehari-hari. Penggunaan bahasa pada puisi lebih padat tetapi memiliki makna yang kaya. Kata konotatif digunakan dalam puisi sehingga puisi mengandung banyak penafsiran.

Aminuddin, (2015: 134) mengatakan bahwa puisi merupakan salah satu bentuk sastra yang disampaikan dengan kata-kata hingga menghasilkan imajinasi dan ilusi. Sedangkan menurut Suhita Sri, (2018:3) Pada puisi lama serta puisi baru, tanpak ada

kecenderungan penyair untuk selalu menyampaikan pesan atau amanta melalui puisinya.

Berdasarkan pendapat para ahli tentang teks puisi, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa teks puisi adalah sebuah karangan yang berisikan kata-kata indah yang dicurahkan melalui tulisan sesuai dengan isi hati atau pikiran dari penulis yang menghasilkan imaji dan ilusi bagi para pembacanya.

### **b. Unsur-Unsur Pembangun Teks Puisi**

Teks puisi memiliki unsur pembangun yang terdiri dari unsur fisik (bentuk) dan unsur batin (makna), adapun kedua unsur tersebut sebagai berikut.

#### **1. Unsur Fisik**

Unsur Fisik atau sering disebut bentuk puisi merupakan unsur yang terlihat. Sebagian ahli menyebut unsur fisik sebagai metode puisi. Waluyo (1987: 71) mengartikan metode puisi yakni, “unsur estetik yang membangun struktur luar dari puisi”. Unsur-unsur tersebut adalah diksi, penimajian, kata konkret, majas, versifikasi, tipografi dan sarana retorika. Peneliti pada penelitian ini menyesuaikan unsur fisik antara yang disampaikan oleh Waluyo dan yang terdapat pada buku Bahasa Indonesia kelas VIII, sehingga menyimpulkan unsur fisik yang akan dibahas adalah majas, irama, kata konotasi, kata denotasi, dan kata-kata berlambang.

Menurut pendapat Waluyo dan materi yang terdapat pada Buku Paket Bahasa Indonesia kelas VIII tersebut, penulis menguraikan unsur fisik atau bentuk yang terkandung dalam teks puisi sebagai berikut.

### a) Majas (*figurative language*)

Pada puisi sering dikaitkan dengan majas, Sesuai dengan pendapat Perrine (Waluyo, 1987: 83) yang menyatakan bahwa majas merupakan cara menyampaikan sesuatu yang banyak dan luas dengan bahasa yang singkat. Menimbulkan kesan-kesan tersebut, bahasa yang dipergunakan berupa perbandingan, pertentangan, dan perulangan.

#### 1) Majas Perbandingan

Banyak jenis majas perbandingan yang terdapat pada sebuah puisi, namun pada pembahasan ini penulis menyampaikan beberapa majas yang akan disampaikan kepada peserta didik sebagai berikut.

##### (a) Majas Personifikasi

Personifikasi dalam teks puisi merupakan gaya bahasa yang menyampaikan sifat bukan manusia (hewan, tumbuhan, benda mati, dan lain sebagainya) seakan-akan memiliki sifat seperti manusia. Pitaloka dan Sundari mengungkapkan, “Majas Personifikasi adalah jenis majas yang menggambarkan benda-benda seolah-olah hidup seperti manusia”.

#### 2) Majas Pertentangan

##### (a) Majas Paradoks

Majas Paradoks adalah majas yang mengandung pertentangan antara pernyataan dan kenyataan yang ada. Rahman (2018:30) mengungkapkan, “Majas paradoks adalah majas yang mengandung pertentangan antara kenyataan dan fakta yang ada”.

### 3) Majas Perulangan

#### (a) Majas Repetisi

Majas repetisi adalah salah satu gaya bahasa yang kerap digunakan dalam karya tulis. Majas yang identik dengan pengulangan kata atau frasa ini termasuk dalam bagian majas perulangan.

#### b) Irama (musikalitas) dan Rima

Irama pada puisi berbeda dengan irama yang terdapat pada sebuah musik, dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi V*, Irama adalah alunan yang terjadi karena perulangan dan pergantian kesatuan bunyi dalam arus panjang pendek bunyi, keras lembut tekanan, dan tinggi rendah nada (dalam puisi). Sedangkan Rima merupakan persamaan bunyi yang berulang-ulang yang memiliki tujuan dalam menambah nilai estetika suatu teks puisi. Jika diperdengarkan akan terdengar bunyi irama, namun jika dibaca akan terlihat rima dalam sebuah teks puisi.

#### c) Kata konotasi

Yang sering muncul pada teks puisi selain majas adalah kata konotasi, dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kata konotasi adalah tautan pikiran yang menimbulkan nilai rasa pada seseorang ketika berhadapan dengan sebuah kata; makna yang ditambahkan pada makna denotasi. Dari pengertian tersebut kata konotasi yaitu kata yang bermakna tidak sebenarnya. Kata itu telah mengalami penambahan-penambahan, baik itu berdasarkan pengalaman, kesan, maupun imajinasi, dan perasaan penyair.

#### d) Kata Denotasi

Kata denotasi merupakan kata yang bertentangan dengan kata konotasi jika kata konotasi adalah kata yang bermakna yang tidak sebenarnya, maka kata denotasi adalah kata yang bermakna sebenarnya. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi V*, Denotasi adalah sebuah makna kata atau kelompok kata, yang didasarkan dari penunjukan yang lugas atau jelas pada sesuatu di luar bahasa, atau sesuatu yang didasarkan atas konvensi tertentu serta bersifat objektif.

#### e) Kata-Kata Berlambang.

Lambang atau simbol adalah sesuatu seperti gambar, tanda, ataupun kata yang menyatakan maksud tertentu. Misalnya, rantai dan padi kapas dalam gambar Garuda Pancasila, tunas kelapa sebagai lambang Pramuka. Lambang-lambang itu menyatakan arti tertentu yang bisa dipahami umum. Rantai bermakna perlunya ‘persatuan dan kesatuan bagi seluruh rakyat Indonesia’, padi kapas perlambang ‘kesejahteraan dan kemakmuran’, tunas kelapa berarti ‘anggota Pramuka yang diharapkan menjadi generasi yang serba guna bagi agama, nusa, dan bangsa’. Lambang-lambang seperti itu pula sering digunakan penyair dalam puisinya.

#### 2. Unsur Batin (makna)

Unsur batin yakni unsur yang tersembunyi di balik unsur-unsur fisik. Menurut Kosasih (2012 : 105) ada empat unsur batin puisi, yakni: tema (*sense*), perasaan penyair (*feeling*), nada atau sikap penyair terhadap pembaca (*tone*), dan amanat (*intention*). Dari pendapat tersebut, penulis menguraikan unsur batin atau makna sebagai berikut.

a) Tema (*sense*)

Tema adalah adalah pokok persoalan yang akan diungkapkan oleh penyair. Pokok persoalan atau pokok pikiran itu kuat mendesak dalam jiwa penyair sehingga menjadi landasan utama dalam puisinya. Jika desakan yang kuat itu berupa hubungan penyair dengan Tuhan, maka puisinya tersebut bertema ketuhanan. Jika desakan yang kuat itu berupa rasa belas kasih atau kemanusiaan, puisi yang akan terfisis adalah puisi bertema kemanusiaan. Jika yang kuat adalah dorongan untuk memprotes ketidakadilan, tema puisinya adalah protes atau kritik sosial. Perasaan cinta atau patah hati yang kuat juga dapat mefisikkan tema cinta atau tema kedukaan hati karena cinta. Tema tersirat dalam keseluruhan isi puisi. Persoalan-persoalan yang diungkapkannya merupakan penggambaran suasana batin penyair. Tema tersebut bisa pula berupa perasaan penyair terhadap kenyataan sosial budaya sekitarnya. Dalam hal ini puisi berperan sebagai sarana protes atau pun sebagai ungkapan simpati dan keprihatinan penyair terhadap lingkungan dan masyarakatnya.

b) Amanat (*intention*)

Amanat atau sering disebut dengan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca. Menurut Siswanto (2008:161). Amanat adalah suatu gagasan yang mendasari karya sastra, pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca melalui tulisannya, agar pembaca dapat menarik kesimpulan dari karya tulis.

c) Perasaan Penyair (*feeling*)

Puisi merupakan karya sastra yang paling mewakili ekspresi perasaan penyair. Menurut Jabrohim dkk (2009 : 66) perasaan merupakan suatu sikap ekspresi dalam

sebuah puisi. Dari penjelasan tersebut disimpulkan bahwa perasaan merupakan ekspresi yang ingin diungkapkan penyair melalui puisi. Sedangkan Kosasih memberikan rincian perasaan yang di maksud dalam (Kosasih, 2012 : 108) menerangkan bahwa Bentuk ekspresi itu dapat berupa kerinduan, kegelisahan, atau pengagungan kepada kekasih, alam, atau sang Khalik.

d) Nada/Sikap Penyair terhadap Pembaca (*tone*)

Tidak hanya menyampaikan amanat, penulis pasti memiliki sikap atau nada pada puisi yang dituliskannya.

Menurut Jabrohim dkk (2009 : 66) nada adalah sikap penyair terhadap pembaca. Sedangkan suasana adalah suatu keadaan jiwa yang dialami pembaca setelah membaca puisi. Suasana tersebut akan membawa psikologis pembaca untuk masuk ke dalam suasana puisi. Sedangkan menurut Kosasih, (2012 : 109) Nada puisi merupakan sikap penyair terhadap pembaca seperti bersikap menggurui, menasehati, mengejek, menyindir, atau bersikap lugas hanya menceritakan sesuatu kepada pembaca. Sedangkan suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi yang berpengaruh terhadap jiwa pembaca.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa nada merupakan sikap yang diambil oleh penyair terhadap karyanya sedangkan suasana merupakan keadaan jiwa pembaca setelah membaca karya penyair tersebut.

### **3. Hakikat Menelaah dan Menulis Teks Puisi**

#### **a. Menelaah Teks Puisi**

Menelaah adalah kata turunan dari kata telaah, dengan demikian, yang dimaksud dengan menelaah pada teks puisi pada penelitian yang disusun penulis adalah mempelajari, mengkaji, memeriksa, dan menilik hal yang terdapat pada teks puisi yang

meliputi unsur-unsur kebahasaan yang berupa unsur fisik dan unsur batin pada teks puisi, namun pada KD 4.8 penulis memfokuskan kepada unsur batin pada puisi.

Contoh Teks Puisi

### TAMAN

Taman punya kita berdua  
 Tak lebar luas, kecil saja  
 Satu tak kehilangan lain dalamnya.  
 Bagi kau dan aku cukuplah  
 Taman kembangnya tak berpuluh warna  
 Padang rumputnya tak berbanding permadani  
 Halus lembut dipijak kaki.  
 Bagi kita bukan halangan.  
 Karena  
 Dalam taman punya berdua  
 Kau kembang aku kumbang  
 Aku kumbang kau kembang.  
 Kecil, penuh surya taman kita  
 Tempat merenggut dari dunia dan ‘nusia

Sumber : *Aku Ini Binatang Jalang* (2016)

**Tabel 2.1**  
**Hasil Menelaah Unsur Pembangun pada Teks Puisi yang Berjudul**  
**“Taman”**

Unsur Pembangun Puisi	Uraian Penjelas
Majas	<p>Pada puisi Taman terdapat 3 majas sebagai berikut.</p> <p>1. Majas personifikasi terdapat pada larik <b>Halus lembut</b> dipijak kaki alasannya, karena pada kata tersebut seolah olah menerangkan sifat manusia.</p> <p>2. Majas metafora terdapat pada larik <b>kau kembang aku kumbang, aku kumbang kau kembang</b> alasannya, karena pada kata ‘kau’ disamakan dengan kembang (bunga) sedangkan ‘aku’ disamakan dengan kumbang</p>

	<p>3. Majas pertentangan terdapa pada kata “<i>tak lebar luas, kecil saja. Padang rumputnya tak berbanding permadani, aku kembang kau kumbang</i>” alasannya, karena pada beberapa bait itu menerangkat makna dengan cara mempertentangkan antara hal satu dengan hal lainnya.</p>
Irama/rima	<p>Irama yang terdapat dalam “Taman” ini yakni dengan membuat perulangan:  Kau kembang, saya kumbang  saya kumbang, kau kembang.</p> <p>Irama yang berbentuk ritme juga terbentuk alasannya yakni adanya pengkombinasian yang selaras dan cocok: <i>lebar luas</i> (baris 2), <i>halus lembut</i> (baris 7); selain itu, ritme juga dibuat dengan adanya pemendekan (pemenggalan) kata dari kata manusia menjadi ‘nusia. Dengan adanya irama ini, terperinci puisi lebih terdengar merdu dan gampang untuk dibaca</p>
Kata-kata konotasi	<p>Pada puisi taman karya chairil anwar ditemuka kata-kata konotasi sebagai berikut.</p> <p>1. <i>Taman punya kita berdua.</i>  Taman pada puisi tersebut bukan menerangkatn taman yang sebenarnya, namun menerangkan sebuah rumah yang dimiliki oleh satu pasang suami istri</p> <p>2. <i>Kau kembang, aku kumbang</i>  Kembang pada puisi tersebut tidak menerangkan bunga, namun bisa menerangkan istri.  Kumbang pada puisi tersebut tidak menerangkan hewan, namun bisa menerangkan seorang suami, jadi keduanya saling mekengkapi.</p> <p>3. <i>Taman kembangnya</i>  Kalimat tersebut tidak menerangkan sebuah taman bunga, namun bisa menerangkan sebuah rumah yang indah</p>

Kata-kata denotasi	<p>Pada puisi taman karya chairil anwar ditemuka kata-kata denotasi sebagai berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Tak lebar luas</i> Menerangkan sebuah tempat yang tidak seluas yang dibayangkan</li> <li>2. <i>Kecil</i> Menerangkan ukuran yang tidak besar</li> <li>3. <i>Permadani</i> Sebuah sebuah hamparan, biasanya terbuat dari anyaman bulu domba atau yang lainnya</li> <li>4. <i>Dunia</i> Artinya menerangkan sebuah keadaan dalam kehidupan.</li> </ol>
Kata berlambang	<p>Pada puisi diatas terdapat kata berlambang sebagai berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Surya</i> Makna kata dari lambang surya adalah penuh dengan cahaya yang bisa menggambarkan keceriaan</li> <li>2. <i>Taman</i> Makna kata dari lambang taman bisa berupa sesuatu rumah atau tempat dari kembang dan kumbang tersebut.</li> <li>3. <i>Kembang</i> Sesuatu yang harum, disini dapat melambangkan seseorang yang memberikan keharuman pada rumah, bisa diartikan seorang istri</li> <li>4. <i>Kumbang</i> Bisa diartikan seseorang yang memerlukan sosok bunga untuk saling melengkapi dan membutuhkannya untuk melangsungkan hidup, kumbang disini bisa diartikan seorang suami.</li> </ol>

Tema	Tema pada puisi “Taman” karya Chairil anwar adalah menerangkan tentang kesederhanaan dalam hidup. Penulis bisa menafsirkan dalam bait <i>kembangnya tak berpuluh warna, taman rumputnya tak berbanding permadani.</i>
Amanat	Amanat yang ingin disampaikan Chairil Anwar adalah untuk kehidupan bagiaia itu tidak harus memiliki rumah (materi) yang serba mewah. Meskipun kehidupan kita sederhana, namun disertai dengan kasih sayang dan saling melengkapi, maka sudah cukup untuk menciptakan suatu kehidupan yang membahagiakan
Perasaan penyair	Harapan yang tercurahkan dari perasaan penyair adalah menginginkan kehidupan sederhana saja dan ingin menjalani kebahagiaan dengan ‘kau’.
Nada/sikap penyair	Nada atau sikap penyair pada puisi “taman” adalah dalam bentuk dari puisi ini tetap mempertahankan kesederhanaanya namun lugas untuk dibaca dan dirasakan. Mulai dari penggunaan bunyi sampai pemilihan diksi yang sesuai dengan gagasan yang ingin disampaikan dan diekspresikan oleh penyair tersebut. Barangkali ia berbicara tentang sebuah hubungan kasih dan cinta antara dua insan yang merasakan bahwa mereka hidup dalam dunia yang mereka miliki masing-masing. Namun dalam puisi ini berkata bahwa dunia yang mereka hidupi adalah milik bersama walaupun dengan segala kesendiriannya yang dialami oleh masing-masing insan tersebut, sehingga mereka selalu mempunyai tempat untuk kembali pulang dan tetap bersatu.

### **b. Tahapan Penulisan Puisi**

Menulis adalah menyajikan atau menuliskan sebuah teks berbentuk puisi dengan memperhatikan unsur pembangun pada puisi. Tahapannya dalam mencapai

Kompetensi Dasar 4.8 peserta didik harus bisa menulis puisi dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun yang terdapat pada teks puisi, adapun langkah-langkah menulis puisi menurut Wardoyo (2013, 73-76) yaitu :

- 1) Mencari ide adalah sumber tulisan. Oleh karena itu, untuk menulis puisi, seorang penyair harus memiliki ide yang dapat diekspresikan melalui puisi. Ide seseorang dapat bersumber dari pengalaman (fakta empiris), sesuatu yang berkesan atau momentum (fakta individual), dan juga dapat bersumber dari imajinasi (fakta imajinatif). Pencarian atau penggalian ide dapat dilakukan oleh penyair dengan melakukan refleksi perenungan terhadap segala aktifitas yang melibatkan proses penginderaan.
- 2) Mengendapkan atau perenungan ide mengendapkan atau merenungkan ide adalah ide yang telah ada kemudian dimatangkan agar dapat dikembangkan menjadi sesuatu yang lebih sempurna dan lebih matang. Proses pengendapan atau perenungan ide hal yang sangat penting untuk dikembangkan dan kita renungkan terkait dengan kata atau diksi yang akan kita gunakan ini merupakan cara dalam menciptakan puisi yang penuh makna, puitik, dan terasa mampu mewakili perasaan kita.
- 3) Memainkan kata tahap memainkan kata adalah proses mencipta dan menulis puisi dengan menuangkan segala ide yang sudah ada dalam diri kita ke dalam bentuk tulisan puisi dengan memilih kata-kata yang digunakan sebagai bahan dalam menulis puisi.

Menurut Yunus (2015, 60-61) langkah menulis puisi itu ada empat, antara lain sebagai berikut :

- 1) Pencarian ide
- 2) Perenungan
- 3) Penulisan
- 4) Perbaikan

Berdasarkan pendapat para ahli, untuk menulis sebuah teks puisi kita harus memiliki ide penulisan atau sebuah rancangan puisi tersebut akan dibuat seperti apa, dan karena penggunaan diksi pada puisi sedikit berbeda dengan teks lain maka pemilihan diksinya pun harus indah.

#### **4. Hakikat Model Pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT)**

##### **a. Pengertian Model Pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT)**

Model pembelajaran yang dimaksud untuk melaksanakan penelitian oleh penulis adalah *Team Games Tournament*.

Slavin (2010: 163) menyatakan, “TGT adalah model pembelajaran kooperatif yang menggunakan turnamen akademik dalam menggunakan kuis-kuis, dimana para siswa berlomba sebagai wakil tim mereka dengan anggota tim lain yang kinerja akademik sebelumnya setara seperti mereka”.

Sedangkan menurut Saco (2006:62), TGT adalah pembelajaran dimana siswa memainkan permainan-permainan dengan anggota-anggota tim lain untuk memperoleh skor bagi tim mereka masing-masing.

Lebih lanjut Huda (2014:197) mengemukakan *Teams Games Tournament* merupakan salah satu strategi yang dikembangkan oleh Slavin (1995) untuk membantu peserta didik meninjau dan menguasai materi pelajaran. Slavin menemukan bahwa *Teams Games Tournament* berhasil meningkatkan *skill-skill* dasar, pencapaian, interaksi positif antar peserta didik, harga diri, dan sikap penerimaan pada peserta didik lain yang berbeda.

Dari beberapa pengertian di atas, penulis merumuskan bahwa pengertian dari model pembelajaran TGT merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan kedalam proses pembelajaran berbentuk permainan dengan berkelompok sehingga setiap individu memiliki tanggung jawab untuk mewakili tim dalam pertandingan yang dilakukan dengan bentuk turnamen. Peran tiap individu sangat penting untuk mendapatkan point agar kelompoknya bisa menjadi pemenang dalam game yang dilaksanakan.

##### **b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT)**

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) bisa dipraktikan kepada peserta didik dengan mengikuti langkah-langkah

yang telah disampaikan para ahli, agar penerapan model pembelajaran bisa sesuai dengan tahapannya.

Menurut Slavin (Rusman, 2012: 225) “Pembelajaran kooperatif tipe TGT terdiri dari lima langkah tahapan, yaitu tahap penyajian kelas (*class presentation*), belajar dalam kelompok (*teams*), permainan (*games*), pertandingan (*tournament*), dan penghargaan (*team recognition*)”. Sedangkan Huda (2014: 198) mengemukakan 3 tahapan TGT yaitu sebagai berikut.

a. *Prosedur Teams Games Tournament*

Tim studi (sering dikenal dengan *home teams*). Peserta didik memperdalam, mereview, dan mempelajari materi secara kooperatif dalam tim ini. Penentuan kelompok dilakukan secara heterogen dengan langkah-langkah berikut: a) membuat daftar ranking akademik peserta didik; b) membatasi jumlah maksimal anggota setiap tim adalah 4 peserta didik; c) menomori peserta didik mulai dari yang paling atas (misalnya, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, dan seterusnya); dan d) membuat setiap tim heterogen dan setara secara akademik, dan jika perlu keragaman itu perlu dilakukan dari segi jenis kelamin, etnis, agama, dan sebagainya. Tujuan dari tim studi ini adalah membebaskan tugas kepada setiap tim untuk mereview dengan format dan sheet yang telah ditentukan

b. *Turnamen*

Setelah membentuk tim, peserta didik mulai berkompetisi dalam turnamen. Penentuan turnamen dilakukan secara homogen dengan langkah sebagai berikut: a) menggunakan daftar ranking yang telah dibuat sebelumnya; b) membentuk kelompok yang masing-masing terdiri dari 3 atau 4 peserta didik; c) menentukan setiap anggota dari masing-masing kelompok berdasarkan kesetaraan kemampuan akademik, jadi ada turnamen yang khusus untuk kelompok-kelompok yang terdiri dari peserta didik pandai, dan ada turnamen yang khusus untuk kelompok peserta didik yang lemah secara akademik. Format yang diterapkan adalah: a) memberikan kartu-kartu yang telah dinomori (misalnya 1-30) kepada setiap kelompok; b) memberi pertanyaan pada setiap kartu sebelum dibagikan pada peserta didik; c) membuat lembar jawaban yang juga sudah dinomori; d) membagikan satu amplop pada masing-masing tim yang berisi kartu-kartu, lembar pertanyaan, dan lembar jawaban; e) menginstruksikan peserta didik untuk membuka kartu; f) menunjuk pemegang nomor tertinggi untuk membacakan pertanyaan terlebih dahulu; g) mengarahkan peserta didik pertama untuk mengambil sebuah kartu dari amplop dan membacakan nomornya, lalu peserta didik kedua (yang memiliki lembar pertanyaan) membaca pertanyaan dengan keras, lalu peserta didik ketiga (yang memiliki lembar jawaban) mengonfirmasi apakah jawabannya benar atau salah; h) menggunakan aturan jika jawaban benar, maka peserta didik pertama mengambil kartu itu, namun jika jawabannya salah, maka peserta didik kedua dapat membantu menjawabnya. Jika benar, kartu tetap mereka pegang. Namun, jika tetap salah, kartu itu harus dibuang.

c. *Scoring*

*Scoring* dilakukan untuk semua tabel turnamen. Setiap pemain bisa menyumbangkan 2 hingga 6 poin kepada tim studinya masing-masing. Poin tim studi akan ditotal secara keseluruhan

Berdasarkan pada penjelasan yang disampaikan para ahli, penulis menyimpulkan bahwa langkah-langkah dalam model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) yang akan penulis praktikan adalah sebagai berikut.

1. Pengetahuan (K.D 3.8)

a) Kegiatan Pendahuluan

- 1) Peserta didik menjawab salam dari guru.
- 2) Peserta didik dicek kehadiran oleh guru.
- 3) Peserta didik menerima informasi terkait materi yang telah dan akan dipelajari dalam apersepsi.
- 4) Peserta didik menerima informasi terkait tujuan pembelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 5) Peserta didik menerima informasi terkait model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT).

b) Kegiatan Inti

- 1) Peserta didik diberikan sebuah stimulus berupa materi LKPD kelompok.
- 2) Peserta didik melakukan apersepsi tentang stimulus yang diberikan oleh guru.
- 3) Peserta didik dibagi kedalam kelompok dengan jumlah anggota nya 4-5 orang (*team*).

- 4) Guru memulai permainan dengan menggunakan kartu soal sebagai media pembelajaran dengan cara satu orang perwakilan tiap kelompok akan memilih nomor soal secara acak. (*games*).
- 5) Peserta didik akan menjawab dengan cara bergiliran oleh tiap perwakilan kelompok. (*games*).
- 6) Peserta didik yang menjawab dengan benar akan mendapat predikat (tepat, kurang tepat, cukup tepat, tidak tepat) oleh guru sebagai bentuk penilaian individu yang kemudian permainan tersebut diulang sampai dengan semua anggota kelompok mendapatkan nilai. (*tournament*).
- 7) Guru menghitung jumlah jawaban yang benar sesuai predikat sehingga mendapatkan kelompok yang memiliki nilai paling tinggi untuk diberikan penghargaan oleh guru. (*team recognition*).
- 8) Diakhir pembelajaran guru akan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyimpulkan hasil pembelajaran dan setelah itu mengerjakan tes akhir sebagai bentuk evaluasi pembelajaran.

c) Kegiatan Penutup

- 1) Peserta didik bersama guru melakukan refleksi.
- 2) Peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran.
- 3) Guru menutup pembelajaran dan berdoa.

2. Keterampilan (K.D 4.8)

a) Kegiatan Pendahuluan

- 1) Peserta didik menjawab salam dari guru.
- 2) Peserta didik dicek kehadiran oleh guru.

- 3) Peserta didik menerima informasi terkait materi yang telah dan akan dipelajari dalam apersepsi.
- 4) Peserta didik menerima informasi terkait tujuan pembelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 5) Peserta didik menerima informasi terkait model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT).

b) Kegiatan Inti

- 1) Peserta didik diberikan sebuah stimulus berupa LKPD kelompok.
- 2) Peserta didik melakukan apersepsi tentang stimulus yang diberikan oleh guru.
- 3) Peserta didik dibagi kedalam kelompok dengan jumlah anggota nya 4-5 orang (*team*).
- 4) Guru memulai permainan dengan menggunakan kartu soal sebagai media pembelajaran dengan cara satu orang perwakilan tiap kelompok akan memilih nomor soal secara acak. (*games*).
- 5) Peserta didik akan menjawab dengan cara bergiliran oleh tiap perwakilan kelompok. (*games*).
- 6) Peserta didik yang menjawab dengan benar akan mendapat predikat (tepat, kurang tepat, cukup tepat, tidak tepat) oleh guru sebagai bentuk penilaian individu yang kemudian permainan tersebut diulang sampai dengan semua anggota kelompok mendapatkan nilai. (*tournament*).
- 7) Guru menghitung jumlah jawaban yang benar sesuai predikat sehingga mendapatkan kelompok yang memiliki nilai paling tinggi untuk diberikan penghargaan oleh guru. (*team recognition*).

- 8) Guru memberikan kesempatan kepada kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi untuk membacakan LKPD kelompok yang guru berikan di awal.
- 9) Diakhir pembelajaran guru akan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyimpulkan hasil pembelajaran dan setelah itu mengerjakan tes akhir sebagai bentuk evaluasi pembelajaran.

c) Kegiatan Penutup

- 1) Peserta didik bersama guru melakukan refleksi
- 2) Peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran
- 3) Guru menutup pembelajaran dan berdoa.

**c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT)**

TGT (*Team games Tournament*) memiliki kelebihan dan kekurangan, penulis menyampaikan kekurangan dan kelebihan menurut ahli yaitu dari Slavin.

Slavin (2010: 169 – 173), mengungkapkan kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran *Team Games Tournament*.

Kelebihan model pembelajaran *Team Games Tournament* sebagai berikut.

(a) memperoleh temn yang secara signifikan lebih banyak; (b) meningkatkan persepsi peserta didik bahwa hasil yang mereka peroleh tergantung dari kerja sama, bukan keberuntungan; (c) TGT meningkatkan harga diri sosial pada peserta didik; (d) TGT meningkatkan ke kooperatifan terhadap yang lain; (e) keterlibatan peserta didik lebih tinggi dalam belajar, (f) meningkatkan kehadiran peserta didik di sekolah. Kekurangan model pembelajaran *Team Games Tournament* sebagai berikut. (a) sulitnya mengelompokkan peserta didik yang mempunyai kemampuan akademis yang beragam; (b) banyak peserta didik yang mempunyai kemampuan akademis tinggi namun kurang terbiasa dan sulit memberikan penjelasan kepada peserta didik lainnya.

Dari kekurangan dan kelebihan yang disampaikan oleh Slavin, penulis mencoba untk mengantisipasi kekurangan dengan memaksimalkan kegiatan yang akan

dilakukan pada peserta didik dengan mempertimbangkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Penulis melakukan studi pendahuluan dengan membaca beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan model pembelajaran *Team Games Tournament*. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan Rini Saraswati dengan judul skripsi “Peningkatan Kemampuan Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Berita serta Menyajikan Data/Informasi dalam Bentuk Berita dengan Menggunakan Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas VIII MTs Negeri 8 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2019/2020)” Pada penelitian yang dilakukan oleh Saraswati terdapat pada persamaan dalam penggunaan variable terikat (X) yaitu penggunaan model pembelajaran *Team Games Tournament* dan juga subjek siswa kelas VIII. Perbedaannya terdapat pada variabel bebas ( $Y_1$  dan  $Y_2$ ) pada penelitian Saraswati variabel bebasnya adalah menelaah struktur dan kebahasaan teks berita ( $Y_1$ ) dan menyajikan data/informasi dalam bentuk berita ( $Y_2$ ). Saraswati melaksanakan penelitian sebanyak dua siklus dan berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam menelaah struktur dan kebahasaan teks berita dan menyajikan data/informasi dalam bentuk teks berita.

Penelitian yang Relevan yang dilakukan Dian Febriyani dengan judul skripsi “Pengaruh Model Pembelajaran *Team Games Tournament* Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-unsur dan Menyimpulkan Teks Isi Berita (Eksperimen pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Dayeuhluhur Tahun Ajaran 2021/2022)”

memiliki persamaan dalam penggunaan variable terikat (X) yaitu penggunaan model pembelajaran *Team Games Tournament* dan subjek siswa yaitu kelas VIII. Perbedaannya terdapat pada variabel bebas ( $Y_1$  dan  $Y_2$ ) pada penelitian Febriyani variabel bebasnya adalah mengidentifikasi unsur-unsur ( $Y_1$ ) menyimpulkan teks isi berita ( $Y_2$ ). Dian Febriyani melaksanakan eksperimen dengan menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda dengan penulis. Persamaan berikutnya terdapat pada Uji Normalitas, kedua data distribusi tidak normal sehingga menggunakan uji Wilcoxon.

Rega Destiani Rahayu dengan judul skripsi “ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Teams Games Tournament* dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Kuasi Eksperimen pada kelas X IIS Tahun Pelajaran 2018/2019 MAN 2 Kabupaten Tasikmalaya)” memiliki persamaan dalam penggunaan variable terikat (X) yaitu penggunaan model pembelajaran *Team Games Tournament*. Perbedaannya terdapat pada variabel bebas (Y) Pada penelitian Rahayu variabel bebasnya adalah prestasi belajar siswa (Y). Rega Destiani Rahayu melaksanakan eksperimen dengan menggunakan dua kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Rega juga menggunakan kelas X, berbeda dengan peneliti yang menggunakan kelas VII dalam melaksanakan penelitian.

Persamaan antara penelitian yang telah dilakukan oleh ketiga peneliti di atas dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah pada variabel bebas dengan menggunakan model pembelajaran yang sama yaitu *Team Games Tournament*. Sedangkan perbedaannya terdapat pada variabel terikat atau pada materi pembelajaran yang disampaikan oleh penulis berbeda dalam konteks bahasan dan capaian. Ketiga

referensi yang penulis lihat berhasil menerapkan model pembelajaran *Team Games Turnamnet* sehingga membuat penulis yakin bahwa model ini akan menjadi solusi bagi guru untuk bisa meningkatkan kemampuan menelaah dan menyajikan teks puisi.

### **C. Anggapan Dasar**

Berdasarkan kajian teoretis yang penulis pahami serta dalam observasi langsung dalam Pengenalan Lapangan Persekolahan, penulis dapat merumuskan anggapan dasar sebagai berikut.

- 1) Menelaah unsur pembangun pada teks puisi merupakan kompetensi dasar pengetahuan yang harus dimiliki oleh peserta didik kelas VIII berdasarkan kurikulum 2013 murni.
- 2) Menulis/menyajikan gagasan dalam bentuk teks puisi merupakan dasar keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik kelas VIII berdasarkan kurikulum 2013 murni.
- 3) Salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran adalah model pembelajaran dan model pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini yaitu *team games tournament* (TGT).
- 4) Model Pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) merupakan model yang memberikan kesempatan dan juga mengajarkan tentang kerja sama kepada peserta didik agar lebih kreatif, tanggung jawab, serta memiliki jiwa saing untuk mendapatkan nilai atau poin dalam turnamen yang dilakukan pada saat pembelajaran menelaah dan menulis teks puisi.

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan kajian teori dan anggapan dasar yang disusun oleh penulis, maka dapat dirumuskan hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Model Pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) dapat meningkatkan kemampuan menelaah unsur pembangun teks puisi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023.
- 2) Model Pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) dapat meningkatkan kemampuan menyajikan gagasan dalam bentuk teks puisi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023.